

Pengaruh Penghindaran Pajak dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan dengan Transparansi Sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017)

Emelia Dali Souisa¹, Iskandar², Dhina Mustika Sari³

¹²³ Universitas Mulawarman. Jalan Tanah Grogot No.1, Samarinda
. E-mail: iskandar@feb.unmul.ac.id

Article History

Received: 2022-09-01

Accepted: 2022-09-29

DOI:

Copyright@year
owned by Author(s).
Published by JIAM.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji Pengaruh Penghindaran Pajak dan Leverage terhadap nilai perusahaan dengan Transparansi sebagai variabel moderasi. Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam periode 2013-2017. Sampel penelitian sebanyak 705 data perusahaan. Penentuan sampel penelitian menggunakan purposive sampling dan memperoleh sebanyak 108 data observasi berdasarkan kriteria tertentu. Alat analisis penelitian menggunakan aplikasi SPSS dan teknik analisis yang digunakan adalah Moderated Regression Analysis (MRA). Hasil penelitian menunjukkan bahwa penghindaran pajak berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, dan leverage berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Transparansi memperkuat hubungan antara penghindaran pajak dan leverage terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pertimbangan bagi para investor dalam menentukan keputusan berinvestasi.

Kata kunci: Penghindaran Pajak, Leverage, Transparansi dan Nilai perusahaan.

ABSTRACT

The aim of the study is to determine the effect of tax avoidance and leverage on company value with transparency as a moderating variable. The research population is all manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2013-2017. There were 705 company's unit of analysis were selected. This research used purposive sampling and collect 108 samples. The research analysis tool uses the SPSS application and the analysis technique used is Moderated Regression Analysis (MRA). The results of this research show that Tax avoidance had positive effect on company value, and leverage had negative significant effect on company value. Transparency moderate relation between tax avoidance and

leverage related to company value. This research expected to be considered as a consideration for investor in determining investment decisions.

Key words: *Tax Avoidance, Leverage, Tranparancy and Company Value*

A. PENDAHULUAN

Maraknya perusahaan baru yang bermunculan di Indonesia pada saat ini mengakibatkan persaingan dalam bidang bisnis semakin meningkat. Hal ini diakibatkan karena Indonesia dengan wilayah yang cukup luas serta persebaran jumlah penduduk yang cukup besar menyebabkan daya beli di Indensia terbilang tinggi hal ini mengakibatkan perusahaan dari segala sektor berlomba untuk bersaing agar dapat bertahan dalam situasi tersebut. Untuk perusahaan sektor manufaktur sendiri, menurut siaran pers yang dilakukan oleh Kementrian Perindustrian terdapat lima subsektor yang memacu pertumbuhan manufaktur nasional yakni industri baja dan otomotif, elektronika, kimia, farmasi, serta makanan dan minuman. Hal ini tentunya mendorong tiap perusahaan untuk melakukan brragam cara untuk terhindar dari kebangkrutan.

Didirikannya suatu perusahaan memiliki tujuan yang jelas, ada pendapat yang mengatakan bahwa tujuan perusahaan adalah untuk mencapai keuntungan yang besar atau laba semaksimal mungkin. Sedangkan pendapat lain menyatakan bahwa tujuan perusahaan adalah memaksimalkan nilai perusahaan yang tercermin pada harga sahamnya.

Pada penelitian ini nilai perusahaan menggunakan model penelitian yang dilakukan oleh James Tobin pada tahun 1969 yang disebut dengan model Tobins Q, dalam penggunaannya Tobins Q mengalami beberapa modifikasi versi Chung dan Pruitt (1994) telah disederhanakan dan disesuaikan.

Tujuan perusahaan dapat diraih oleh peranan orang-orang yang berkepentingan dan ikut merasakan dampak dari kondisi perusahaan atau disebut *shareholders*. Kepentingan *shareholders* biasa diabaikan oleh manajer, dalam hal ini biasanya disebut dengan hubungan prinsipal dan agen. dimana agen biasanya bertindak seolah-olah untuk kepentingan prinsipal namun kenyataannya tidak. Sehingga keputusan keuangan dari manajemen bisa saja mempengaruhi nilai perusahaan, dan biasanya dilakukan dengan beberapa cara salah satunya dengan meminimalkan pembayaran pajaknya yang dapat dilakukan melalui manajemen pajak dimana salah satu bentuk praktik manajemen pajak adalah penghindaran pajak.

Penghindaran pajak adalah skema transaksi yang ditujukan untuk meminimalkan beban pajak dengan memanfaatkan peluang kelemahan peraturan perundangan perpajakan suatu negara (Hanlon dan Heitzman, 2010).

Selain penghindaran pajak, salah satu keputusan keuangan manajemen yang mampu mempengaruhi nilai perusahaan adalah *leverage* adalah tingkat kemampuan perusahaan untuk menggunakan aset dan atau dana yang memiliki beban tetap (utang atau saham khusus) untuk mewujudkan tujuan perusahaan untuk memaksimalkan kekayaan pemilik.

Pengungkapan informasi dalam laporan keuangan tahunan merupakan sumber informasi yang digunakan untuk keperluan keputusan investasi. Informasi yang diungkapkan dalam laporan keuangan terdiri atas dua yaitu pengungkapan wajib (*Mandatory disclosure*) dan pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*). Transparansi informasi diartikan sebagai ketersediaan informasi terperinci perusahaan untuk pengguna diluar perusahaan yang diperdagangkan kepada publik, transparansi tersebut bisa dijadikan proses pengelolaan perusahaan yang efektif untuk memitigasi konflik antara pemangku kepentingan (Kotler dan Armstrong, 2016). Transparansi informasi dianggap dapat memberikan kontribusi terhadap kinerja perusahaan yakni membuat para manajer lebih selektif dalam memilih investasi dan manajemen aset yang baik.

B. TINJAUAN PUSTAKA

Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini ada tiga, yaitu:

Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Nilai Perusahaan. Proksi Nilai Perusahaan yang dipakai adalah Tobins Q. Rumus Tobins Q menurut Chung dan Pruitt (1994) dalam Sudiyanto dan Puspitasari (2010) adalah sebagai berikut:

$$Tobis\ Q = \frac{(MVE + Debt)}{Total\ Asset}$$

Variabel Independen

Variabel independen dalam penelitian ini adalah Penghindaran Pajak dan *Leverage*.

1. Penghindaran Pajak

Dalam penelitian ini penghindaran pajak diproksikan menggunakan *Effective Tax Rate*. ETR menurut (Hanlon dan Heitzman, 2010) dihitung dari :

$$ETR = \frac{Tax\ Expense}{Pretax\ Income}$$

2. *Leverage*

Dalam penelitian ini *leverage* diproksikan menggunakan *Debt To Asset Ratio*. DAR menurut menurut (Kasmir, 2010) dihitung dari :

$$DAR = \frac{Total\ Utang}{Total\ Aktiva}$$

Variabel Moderasi

Variabel moderasi dalam penelitian ini adalah Transparansi. Transparansi dapat dikatakan sebagai ketersediaan informasi bagi pihak luar. Perusahaan yang memiliki transparansi tinggi, umumnya mendapat penilaian tinggi pula dari investor. Proksi transparansi yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *mandatory disclosure* (pengungkapan wajib) dan *voluntary disclosure* (pengungkapan sukarela). Luas pengungkapan informasi dalam penelitian ini mengacu pada perhitungan indeks yang digunakan dalam penelitian Nuryaman (2009) berjumlah 68 item. Untuk proksi perhitungannya menggunakan prosedur *checklist* dengan skor 1 jika perusahaan mengungkapkan item dan skor 0 jika perusahaan tidak mengungkapkan item. Dengan rumus sebagai berikut :

$$Transparansi = \frac{n}{k}$$

Keterangan :

n : Jumlah butir pengungkapan yang dipenuhi

k : Jumlah semua butir pengungkapan

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2013-2017. Sampel dipilih dengan metode *purposive sampling*, maka diperoleh sampel sebanyak 108 perusahaan.

Tabel 1. Prosedur dan Kriteria Pemilihan Sampel

Kriteria	Sampel
Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2013-2017	705
Perusahaan manufaktur yang tidak menyajikan laporan keuangan dengan mata uang rupiah (Rp)	(140)
Perusahaan manufaktur dengan nilai laba negatif	(125)
Perusahaan manufaktur yang tidak memiliki kelengkapan informasi terkait variabel Data Outlier	(332)
Data Outlier	(3)
Jumlah sampel	105

Sumber: www.idx.co.id dan web perusahaan (data diolah)

C. METODE

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data yang digunakan merupakan data panel yaitu gabungan dari data *cross section* dan data *time series*. Data dalam penelitian ini merupakan data sekunder yaitu data yang tidak dikumpulkan sendiri oleh peneliti, dimana sumber data berasal dari laporan keuangan perusahaan yang dipublikasikan di BEI melalui www.idx.co.id.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi dimana peneliti mengumpulkan data dan mencatat data-data yang diperlukan yang berasal dari laporan keuangan perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI selama periode 2013-2017 yang dapat diakses melalui www.idx.co.id.

Teknis Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis statistik dengan persamaan MRA (*Moderate Regresion Analysis*) dengan menggunakan *software* SPSS 24. Sebelum melakukan analisis data dilakukan terlebih dahulu uji asumsi klasik sebelum pengujian hipotesis. Pengujian asumsi klasik yang dilakukan meliputi: uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi dan uji heterokedastisitas. Setelah dilakukan uji asumsi klasik maka dilakukan uji F untuk mengetahui apakah model penelitian dapat dilakukan secara bersama-sama. Untuk pengujian hipotesis dilakukan analisis regresi moderasi. Kemudian dilakukan pengujian koefisien determinasi (R^2) dan uji t. Berikut persamaan MRA:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 M + \beta_4 (X_1 * M) + \beta_5 (X_2 * M) + e$$

D. HASIL PENELITIAN

Statistik Deskriptif

Berdasarkan data yang diinput dari laporan keuangan perusahaan dan laporan keberlanjutan perusahaan, maka data meliputi penghindaran pajak, *leverage*, transparansi, dan nilai perusahaan. Kemudian nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, nilai maksimum, dan nilai minimum dari masing-masing variabel dalam penelitian dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini:

Tabel 2
Statistik Deskriptif Variabel

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std.Deviation
Penghindaran Pajak	105	0,0300	0,2500	0,217238	0,0539497
Leverage	105	0,0662	0,8809	0,340862	0,1841944
Transparansi	105	0,7100	0,9600	0,860476	0,0657411
Nilai Perusahaan	105	0,3646	18,6404	2,927305	3,6859744
Valid N (Listwise)	105				

Sumber: Output SPSS 24

Analisis Pengujian Asumsi Klasik

Hasil uji asumsi klasik penelitian ini yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi, berikut penjelasannya:

Uji Normalitas

Uji normalitas ini dimaksudkan untuk menguji apakah model regresi, variabel pengganggu berdistribusi normal atau tidak. Peneliti melakukan uji normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov (K-S), berikut ini hasil uji sebagai berikut:

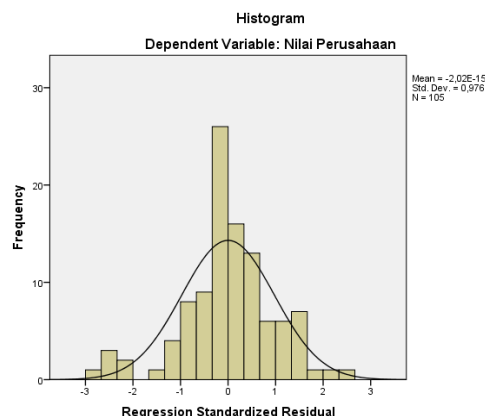
**Tabel 3 Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		105
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	0,03609591
Most Extreme Differences	Absolute	0,069
	Positive	0,039
	Negative	-0,069
Test Statistic		0,060
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,200 ^{c,d}

Sumber: Output SPSS 24

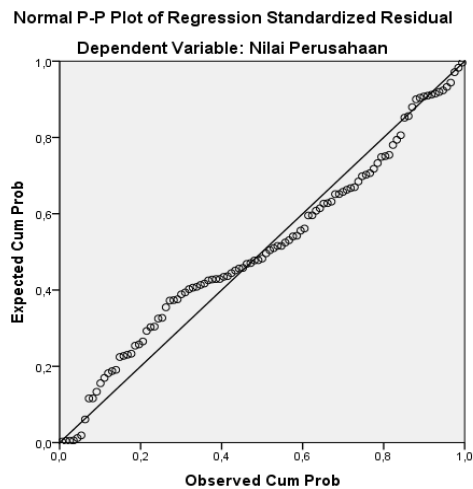
Berdasarkan pada Tabel 3, One-Sample Kolmogorov-Smirnov bahwa nilai Asymp. Sig (2-tailed sebesar 0,200 atau diatas 0,05 atau di atas 5%, hal ini bahwa data berdistribusi dengan normal. Penelitian ini menggunakan *1-tailed*, *1-tailed* adalah pengujian satu arah dimana hipotesisnya sudah jelas arah positif atau negatif, maka hasil dari *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* yaitu *asmp sig (2-tailed)* kemudian dibagi 2 (dua) untuk menentukan *1-tailed*. Sehingga dapat dikatakan bahwa data residual terdistribusi normal.

Selanjutnya untuk menguatkan hasil uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* maka digunakan uji grafik *normal probability* dan *histogram normal probability plot*. Hasil dari pengolahan data grafik dan histogram tersebut sebagai berikut:



Gambar 4.1 Histogram

Sumber: Data sekunder yang diolah oleh output SPSS 24



Gambar 4.2 Grafik

Sumber: Data sekunder yang diolah oleh output SPSS 24

Uji Multikolinearitas

**Tabel 4 Uji Multikolinearitas
Nilai Toleransi dan VIF**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 Penghindaran Pajak	0,902	1,109
Leverage	0,957	1,045
Transparansi	0,683	1,465

Sumber: Output SPSS 24

Berdasarkan pada Tabel 4 nilai tolerance di atas 0,10 dan nilai VIF di bawah 10, hal ini menunjukkan tidak adanya gejala multikolenieritas pada penelitian ini.

Uji Autokorelasi

**Tabel 5 Uji Autokorelasi
Runs Test**

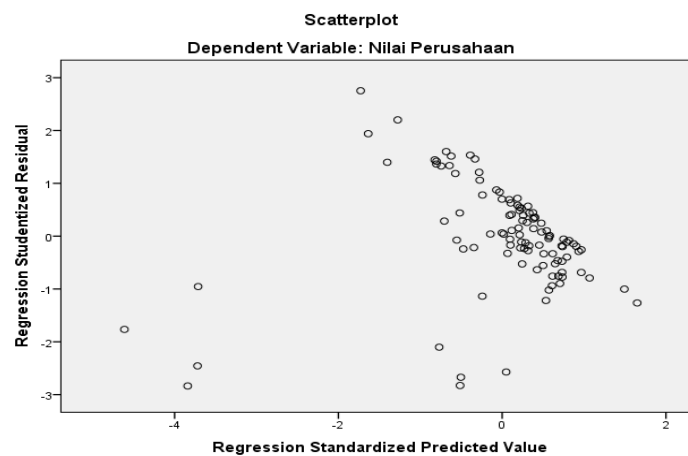
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-0,37421
Cases < Test Value	52
Cases >= Test Value	53
Total Cases	105

Number of Runs	57
Z	0,687
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,492

a. Median

Dari Tabel 5 diketahui nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,735 dengan signifikansi pada 0,05 maka lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas



Gambar 3. Hasil Grafik Scatterplot

Sumber: Data sekunder yang diolah oleh output SPSS 24

Berdasarkan gambar di atas, menunjukkan bahwa data sampel menyebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu. Titik-titik berada di sekitar garis diagonal, sehingga dapat disimpulkan data berdistribusi normal.

Uji F

Tabel 6 Hasil Uji Kelayakan Model (Uji F)
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	14,724	5	2,945	26,640	0,000 ^b
	Residual	10,944	99	0,111		
	Total	25,668	104			

Sumber: Output SPSS 24

Tabel 6 menunjukkan bahwa nilai F sebesar 26,640 dengan probabilitas signifikan 0,000. Nilai probabilitas signifikan yang kecil dari 0,05 maka model regresi diestimasi layak untuk dianalisis lebih lanjut.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

**Tabel 7 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)
Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,757 ^a	0,574	0,552	0,33248

a. Predictors : Predictors: (Constant), Leverage*Transparansi, Transparansi, Penghindaran Pajak, Leverage, Penghindaran Pajak*Transparansi

Dependent variable : Agresivitas Pajak

Sumber : Output program SPSS 24

Berdasarkan tabel 7 dapat dilihat nilai adjusted R square adalah 0,552 atau 55,2% yang berarti variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen sebesar 55,2%. Sedangkan sisanya sebesar 44,8% merupakan kontribusi variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi.

Uji Hipotesis t

Pengujian hipotesis ini diukur dari nilai statistik t. Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Serta untuk menguji hipotesis terkait variabel moderasi maka digunakan analisis model *Moderated Regression Analysis* (MRA). Adapun hasil analisis regresi menggunakan SPSS tampak pada tabel sebagai berikut:

Tabel 8. Hasil Pengujian Hipotesis

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-3,872	1,339		-2,891	0,005
Penghindaran Pajak	6,743	2,227	0,732	3,028	0,003
Leverage	-13,602	3,504	-3,605	-3,881	0,000
Transparansi	3,930	0,936	0,520	4,196	0,000
Penghindaran Pajak*Transparansi	5,828	1,602	1,122	3,638	0,000
Leverage*Transparansi	16417	4,053	3,886	4,050	0,000

Sumber: Data sekunder yang diolah oleh output SPSS 24

Pengujian Hipotesis

1. Penghindaran pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan

Dari hasil penelitian penghindaran pajak memiliki koefisien regresi 6,473 dengan signifikansi $0,003 < 0,05$ yang berarti H_1 diterima. Penghindaran pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini membuktikan teori agensi yakni, pihak manajemen berusaha sebaik mungkin untuk menyembunyikan adanya informasi negatif dari laporan keuangan dari pihak investor dengan cara meminimalkan beban pajak perusahaan. sehingga informasi yang

tersedia bagi pihak investor tidak dapat mejadi dasar yang cukup untuk dijadikan acuan dalam kegiatan investasi. Hal ini dilakukan perusahaan untuk menignkatkan nilai perusahaan di masa mendatang.

Penghindaran pajak memiliki koefisien positif berarti semakin tinggi aktivitas penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan maka akan semakin tinggi nilai perusahaan. Hal ini berarti semakin besar usaha perusahaan untuk mengefisiensi biaya pajaknya untuk memperoleh keuntungan sebesar mungkin dimana, investor akan lebih tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan yang memiliki keuntungan yang besar yang akan berimplikasi pada peningkatan nilai saham perusahaan yang tentunya juga akan meningkatkan nilai perusahaan tersebut.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kurniawan dan Syarifuddin (2017) yang menyatakan bahwa penghindaran pajak berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Serta sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anggoro dan Septiani (2015) yang menyatakan bahwa penghindaran pajak memiliki pengaruh signifikan dengan arah yang positif.

2. Leverage berpengaruh negative dan signifikan terhadap nilai perusahaan

Dari hasil penelitian *leverage* memiliki koefisien regresi -13,602 dengan signnifikansi $0,000 < 0,05$ yang berarti H_2 diterima, *leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini sejalan dengan teori sinyal (*Signaling Theory*) dimana informasi mengenai *leverage* dapat menjadi sinyal atau informasi tambahan bagi pihak investor dalam menentukan keputusan investasi terhadap suatu perusahaan, dimana semakin positif informasi mengenai suatu perusahaan maka akan meningkatkan minat investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut.

Leverage memiliki koefisien negatif berarti semakin tinggi rasio DAR suatu perusahaan maka nilai perusahaan pun akan menurun. Hal ini terjadi karena, pendanaan aktiva perusahaan melalui hutang dipandang mampu meningkatkan resiko atas arus pendapatan perusahaan. Semakin tinggi hutang maka semakin tinggi pula kemungkinan perusahaan tidak dapat membayar kewajiban tetap berupa bunga dan pokonya resiko kebangkrutan kaan semakin tinggi karena bunga akan meningkat lebih tinggi dibanding penghematan pajak. Oleh sebab itu peningkatan hutang dapat menyebabkan turunnya nilai perusahaan.hal ini mendukung teori sinyal dimana semakin tinggi rasio *leverage* suatu perusahaan maka, semakin tidak solvabel perusahaan tersebut hal ini dapat menjadi sinyal negatif bagi perusahaan yang dapat berimplikasi bagi turunnya nilai perusahaan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Abundanti dkk (2013) yang menyatajan bahwa *leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan

3. Transparansi mampu memperkuat hubungan antara penghindaran pajak dengan nilai perusahaan

Dari hasil penelitian penghindaran pajak yang dimoderasi oleh transparansi memiliki koefisien regresi sebesar 5,828 dengan signifikansi $0,000 > 0,05$ yang berarti H_3 diterima, transparansi mampu memperkuat hubungan antara penghindaran pajak dengan nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori agensi, karena dalam teori keagenan terdapat asimetri informasi antara pihak manajer dengan pihak investor dimana, pihak manajemen mengetahui lebih banyak informasi mengenai perusahaan dibandingkan pihak investor. Hal ini menyebabkan pihak manajemen cenderung untuk melakukan manipulasi untuk meningkatkan laba perusahaan salah satunya dengan melakukan praktik penghindaran pajak (*tax avoidance*) yang dapat pula meningkatkan nilai perusahaan. Transparansi dipandang dapat menjadi sarana bagi perusahaan untuk meningkatkan kepercayaan investor, sebab dengan adanya transparansi yang baik perusahaan tersebut akan dianggap sehat oleh pihak eksternal, dengan kata lain transparansi mampu mengatasi masalah dalam teori keagenan.

Hasil penelitian penghindaran pajak yang dimoderasi oleh transparansi memiliki koefisien positif dan signifikan sedangkan hasil dari penghindaran pajak terhadap nilai perusahaan memiliki koefisien positif dan signifikan sehingga termasuk dalam jenis variabel moderasi semu (*Quasi Moderator*). Moderasi semu adalah variabel yang mampu memoderasi hubungan antara variabel dependen dan variabel independen sekaligus dapat menjadi variabel independen.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Chen *et al* (2013) yang menyatakan bahwa para pemegang saham memberikan nilai tambah terhadap praktik penghindaran pajak pada perusahaan yang memiliki transparansi tinggi, dielaskan bahwa transparansi dapat digunakan sebagai media untuk menurunkan dampak negatif dari penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan.

4. Transparansi mampu memperkuat hubungan antara *leverage* dengan nilai perusahaan

Dari hasil penelitian *leverage* yang dimoderasi oleh transparansi memiliki koefisien regresi sebesar 16,417 dengan tingkat signifikansi 0,000 yang berarti H_4 diterima, transparansi mampu memperkuat hubungan antara *leverage* terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori sinyal, dimana dalam teori sinyal semakin tinggi tingkat *leverage* suatu perusahaan dapat menjadi sinyal negatif bagi pihak investor sebab hal ini menandakan semakin kecilnya nilai perusahaan. Dengan adanya transparansi tingkat kepercayaan investor terhadap perusahaan dapat semakin meningkat karena pihak investor memandang perusahaan cukup memiliki potensi masa depan yang baik karena mampu menyajikan informasi keuangan dan non keuangan secara transparan. Hal ini dapat memunculkan kepercayaan investor untuk menanamkan modal di perusahaan tersebut dan tidak menutup kemungkinan

memicu munculnya investasi baru kedepannya yang akan meningkatkan nilai perusahaan.

Hasil penelitian *leverage* yang dimoderasi oleh transparansi memiliki koefisien negatif dan signifikan sementara hasil penelitian *leverage* terhadap nilai perusahaan memiliki koefisien positif dan signifikan sehingga termasuk dalam jenis moderasi semu (*Quasi Moderator*). Moderasi semu dapat berperan sebagai variabel moderasi dan variabel independen.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tarihoran (2016) yang menyatakan bahwa transparansi mampu memperkuat hubungan antara *leverage* terhadap nilai perusahaan.

E. SIMPULAN

1. Penghindaran pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi praktik penghindaran pajak dilakukan oleh suatu perusahaan maka akan mengurangi beban pajak perusahaan tersebut dan akan meningkatkan laba, laba yang tinggi akan menjadi daya tarik bagi investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut, semakin tinggi tingkat investasi pada suatu perusahaan maka akan meningkatkan harga saham suatu perusahaan yang tentunya berbanding lurus dengan semakin tingginya nilai perusahaan suatu perusahaan
2. *Leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat *leverage* suatu perusahaan menunjukkan bahwa semakin besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang artinya perusahaan tersebut cenderung tidak solvabel, hal ini dapat berakibat pada menurunnya minat investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut yang dapat berakibat pada menurunnya nilai perusahaan yang diprosikan dengan harga saham.
3. Transparansi mampu memperkuat hubungan antara penghindaran pajak terhadap nilai perusahaan. artinya dengan adanya transparansi informasi yang diungkapkan oleh perusahaan dapat mencegah masalah agensi yang timbul akibat adanya penghindaran pajak. Yang menyebabkan investor memberikan penilaian positif bagi perusahaan yang memiliki tingkat pengungkapan transparansi yang baik. Tentunya hal ini dapat meningkatkan nilai perusahaan.
4. Transparansi mampu memperkuat hubungan antara *leverage* dengan nilai perusahaan. dimana, semakin tinggi tingkat *leverage* akan berdampak pada turunnya nilai perusahaan. namun dengan adanya transparansi informasi perusahaan dapat mengubah perspektif investor terhadap suatu perusahaan.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian serta pembahasan penelitian, sehingga peneliti dapat memberikan saran meliputi:

1. Bagi perusahaan diharapkan kedepannya dapat mempertahankan atau meningkatkan transparansi dalam penyajian laporan keuangan maupun laporan non keuangan sehingga dapat menjadi dasar informasi serta dasar pengambilan keputusan yang akurat bagi pihak investor.
2. Bagi investor, disarankan untuk berinvestasi pada perusahaan yang memiliki tingkat DAR yang kecil, sebab jika DAR tinggi mengindikasikan besarnya jumlah aset yang dibiayai oleh utang semakin tinggi pula resiko perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka panjangnya yang akan berdampak pada *return* bagi para pemegang saham.
3. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan menggunakan proksi perhitungan penghindaran pajak yang lain agar lebih baik lagi kedepannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggoro, S. T., dan Septiani, A. (2015). Analisis Pengaruh Perilaku Penghindaran Pajak Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Transparansi Sebagai Variabel Moderating. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 4(4), 1–10. ISSN 2337-3806 <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php>
- Chen, S., Chen, X., dan Shevlin, T. (2010). Are Family Firms more Tax Aggressive than Non- family Firms? *Research Collection School Of Accountancy*, 91(1), 41–61. Retrieved from http://ink.library.smu.edu.sg/soa_research
- Hanlon, M., dan Heitzman, S. (2010). A review of tax research. *Journal of Accounting and Economics*, 50(2–3), 127–178. <https://doi.org/10.1016/j.jacceco.2010.09.002>
- Indah, P., Sari, P., dan Abundanti, N. (2013). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan dan Leverage terhadap Profitabilitas dan Nilai Perusahaan, 1427–1441.
- Kasmir. (2013). *Analisis Laporan Keuangan*: Rajawali Pers.Jakarta
- Kotler, P., dan Armstrong, G. (2016). *Global Edition*. (S. Wall, Ed.) (16 edition). Pearson Education, Inc.
- Muthmainah, D. A. (2017). BEI Temukan Pelanggaran Transaksi Saham Minna Padi. Retrieved from <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20171025135333-92-250946/bei-temukan-pelanggaran-transaksi-saham-minna-padi>
- Nuryaman. (2009). Pengaruh Konsentrasi Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, dan Mekanisme Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Sukarela. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 6(1), 89–116.
- Perindustrian, H. K. (2018). Siaran Pers Kementerian Perindustrian. In H. K. Perindustrian (Ed.) (p. 1). Jakarta.
- Sudiyanto, B., dan Puspitasari, E. (2010). Tobin's Q dan Altman Z-Score sebagai Indikator Pengukuran Kinerja Perusahaan. *Kajian Akuntansi*, 2(1), 9–21.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*: CV ALFABETA.Bandung
- Tarihoran, A. (2016). Pengaruh Penghindaran Pajak dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan dengan Transparansi Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Wira Ekonomi Mikrosil*, 6(02), 149–164.